

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN EKONOMI DI ANDALUSIA PADA MASA DINASTI BANI UMAYYAH

UMROTUS SOLEHAH
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: umrotus.s27@gmail.com

Abstrak

Sejarah-sejarah yang biasa diceritakan di dunia muslim jarang yang menelusuri sejarah Dinasti Umayyah. Sejarah-sejarah itu hanya memberi sedikit perhatian pada Andalusia. Islam berkuasa di Andalusia selama ratusan tahun. Dalam kurun waktu yang sangat lama itu, berbagai kemajuan berhasil dicapai, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perekonomian dan ilmu pengetahuan Islam pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (library research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan kepustakaan atau kajian pustaka dan analisis data dengan beberapa metode, yaitu: metode deskriptif (mengetahui fenomena

atau kejadian), metode interpretasi (mendalami karya seseorang). Penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Islam pada masa Dinasti Umayyah mengalami kemajuan dengan berbagai kebijakan seperti mendirikan lembaga-lembaga pemerintahan yang independen sehingga memudahkan relasi antar mereka tanpa ada intervensi dari kekuatan lain, menjadikan Cordova sebagai pusat bisnis dan ilmu pengetahuan, melakukan reformasi agraria dan pembukaan pasar khusus, menjalin hubungan harmonis, penguasa, pengusaha dan ulama, serta peningkatan bidang perindustrian dan kelautan

Kata kunci : Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Ekonomi Di Andalusia

PENDAHULUAN

Umat Islam di Andalusia Telah mencapai kejayaan yang gemilang bahkan pengaruh itu membawa Eropa dan dunia menuju kemajuan yang lebih kompleks. Sehingga manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari sejarah tersebut. Terutama dalam hal Intelektual dalam masa lebih dari 7 abad kekuasaan Islam di Andalusia. Umat Islam telah mencapai kejayaan disana, kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Islam di Andalusia dalam berbagai bidang, antara lain bidang intelektual. Kebangkitan intelektual dan kultural barat terjadi setelah sarjana-sarjana Eropa Mempelajari, mendalami sekaligus menimba ilmu-ilmu Islam dengan cara menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan Islam kedalam bahasa Eropa.¹

Dalam sejarah Andalusia, kota Toledo menjadi pusat penerjemahan. Banyak sarjana Eropa yang berdatangan ke kota Toledo untuk belajar dan mendalami buku-buku ilmu

¹ Riziem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 309.

pengetahuan Islam.² Islam di Andalusia telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam yakni, sains dan teknologi. Bukan disitu Saja Andalusia memiliki perkembangan intelektual dalam setiap bidang Seperti: filsafat, ilmu kedokteran, sejarah, tafsir, musik dan kesenian, bahasa dan sastra, astronomi, matematika.

Negeri ini mengalami perkembangan ekonomi yang luar biasa. Jumlah penduduk meningkat tidak hanya di kota-kota yang besar dan ramai, tetapi juga di daerah pedesaan yang sebelumnya hancur. Diperkenalkannya berbagai jenis tanaman baru serta teknik-teknik penanaman yang baru diwilayah pedesaan, termasuk sitem pengairan, membuat pertanian menjadi sektor usaha yang menghasikan kemakmuran.³

Pada saat yang sama Andalusia memasuki fase perdagangan yang cerah lantaran hancurnya penguasaan armada Byzantium terhadap wilayah barat laut tengah, beberapa kota seperti, Seville dan Cordoba mengalami kemakmuran berkat melimpahnya produksi pertanian dan perdagangan internasional.⁴

Dibidang ekonomi lembaga-lembaga pemerintahan yang independen Pada masa Dinasti Umayyah terdapat lembaga-lembaga pemerintahan yang dibentuk amir atau khalifah seperti *hajib*, *wazir* dan *shahib*. *Hajib* adalah orang kepercayaan dan bertanggung jawab penuh kepada amir atau khalifah. Hajib pada akhirnya disebut sebagai perdana menteri yang bertugas sebagai penghubung antara amir atau khalifah dengan majelis wazir (menteri negara). Wazir-wazir ini berfungsi sebagai tiang penyangga penyelenggaraan negara. Wazir yang mengurus

² Ibid., 310.

³ Haidar Bagir, *Surga Di Andalusia* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2002), 25.

⁴ Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, 315.

bidang ekonomi antara lain: wazir keuangan negara dan wazir pelabuhan dan perhubungan laut. Sedangkan *shahib* adalah lembaga pembantu gubernur. Shahib yang mengurus bidang ekonomi seperti *shahib al-syurthah*, yaitu mengurus keamanan dan ketertiban social (polisi), *shahib al-muzhalim*, yaitu menampung berbagai pengaduan dari tindak kezaliman, dan *shahib al-muhtasib*, yaitu mengawasi kesusilaan dan perdagangan di pasar.⁵

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif non interaktif (kualitatif pustaka) yang didapat dari buku, dokumen, majalah, dan artikel.

Dalam penelitian kualitatif pustaka, sumber data dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber data berdasarkan hasil study terhadap beberapa bahan buku dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu data primer *Surga di Andalusia* Dr. Haidar Bagir dan data sekunder *Sejarah dan kebudayaan islam* Prof.Dr.H.Faisal Ismail, M.A. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* Rizem Aizid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* Anton. M, Moeliono, Marcus Susanto dkk. *Dari puncak Andalusia* Dr. Tariq Suwaidan. *Kitab sejarah peradaban islam terlengkap* Abdul Syukur Al-Azizi.

⁵ Havis Aravik, "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia Sejarah Dan Pemikiran," *Islamic economic journal*, vol.01, no. 01 (Mei 2020), 88.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa unsur metodis yang di dasarkan dalam penelitian pustaka sebagai berikut: metode deskriptif yaitu permasalahan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan tertentu⁶ dan peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi, dan menguraikan berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi di Andalusia, metode interpretasi yaitu karya-karya dan teori-teori diusahakan untuk menangkap setepat mungkin apa yang dimaksud.⁷ Maka, peneliti menyelami sejarah peradaban Andalusia untuk menangkap kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi.

PEMBAHASAN

Abdur rahman sebagai pemimpin Dinasti Umayyah di Andalusia, melakukan beberapa langkah penting dibuatnya dalam bidang ekonomi adalah memindahkan pusat ibukota negara dari Toledo ke Cordova. Abdur rahman mempercantik Cordova dengan istana, taman-taman hiburan dan masjid-masjid megah, permukiman, pemandian umum, dan pasar dan dilanjutkan pembangunannya oleh khalifah-khalifah

⁶ Muhtadi Abdul Mun'iem, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Sumenep: Pusedilam, 2014), 24.

⁷ Ibid., 25.

sepeninggalnya. Selain itu, Cordova disulap sebagai pusat bisnis yang memancing para pedagang dari India dan China berbondong-bondong kesana. Orang Arab tampak merupakan agen-agen yang aktif mempromosikan perdagangan.

Kecintaan Abdurrahman al-Nashir terhadap ilmu pengetahuan, terbukti dengan perhatian dan usaha-usahanya dalam mengembangkan pendidikan Islam. Salah satu usaha yang ia lakukan adalah Mendirikan Universitas Cordoba. Usaha lainnya untuk mendukung perkembangan pendidikan di Cordoba ialah memberi perhatian dalam mengembangkan perpustakaan Cordoba yang sudah didirikan oleh pendahulunya. Dengan didirikannya Universitas Cordoba di Andalusia, membuktikan bahwa ilmu pengetahuan di Cordoba telah mengalami perkembangan pesat. Universitas ini pun menjadi tersohor di barat karena ke masyhurannya. kesuksesan para pengajarannya yang mampu melahirkan para sarjana intelektual. Universitas Cordoba menjadi salah satu kebanggan umat Islam di Andalusia dan berhasil menandingi dua universitas lainnya, yaitu Universitas Al-Azhar di Cairo dan Universitas Nizamiyah di Baghdad. selain itu ketenaran Universitas Cordoba berhasil menarik minat para mahasiswa dari dekat dan jauh, termasuk mahasiswa dari negara Eropa.⁸

Kekayaan sikap terhadap budaya dan kekayaan intelektual luar biasa yang dilambangkan olehnya mungkin

⁸ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi: Sejarah Peradaban Islam*, Terj. Adhwa'ala Tarikh Al Ulum Inda Al-Muslimin (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2016), 277.

hanya dapat dilihat dengan jelas dari perpustakaan khalifah yang menurut satu perhitungan mengoleksi sekitar 400.000 judul buku⁹ Bandingkan dengan perpustakaan paling besar di Eropa Kristen pada masa itu yang mungkin hanya memiliki sekitar empat ratus manuskrip. Perpustakaan khalifah itu sendiri adalah salah satu dari tujuh puluh perpustakaan yang ada di Cordoba, sebuah kota tempat buku begitu dipuja sedemikian rupa sehingga sebuah laporan mencatat bahwa terdapat tujuh puluh orang yang bekerja di pasar buku yang khusus bertugas memperbanyak salinan Al-Qur'an.

Selain jembatan dan Masjid agung Cordoba, kota ini semakin Masyhur dengan didirikannya *Medinat Al-Zahra*. Kota satelit yang di bangun Abdurrahman al-Nashir pada tahun 936 M dekat ibu kota Cordoba, dengan puncak istana yang sangat megah dan belum ada yang dapat menyaingi kemegahannya pada saat itu di Eropa. Dalam *Medinat Al-Zahra* terdapat istana raja yang memiliki 400 kamar, beberapa baris rumah yang dapat menampung ribuan budak dan pengawal. Kota ini berdiri megah di sebelah barat daya kota Cordoba, tepat di salah satu jalur Sierra Morena, dan berhadapan langsung dengan sungai Guadalquivir. Membangun Jembatan Cordova yang terletak di atas *sungai Al-Wadi AlKabir* (Lembah Besar) dengan nama *Qonthoroh Ad-Dahr* (Jembatan Masa). Tinggi dari jembatan ini 30 meter dengan panjang yang membentang sekitar 400 meter dan lebar 40 meter. Jumlah dari penyangga jembatan tersebut

⁹ Bagir, *Surga Di Andalusia*, 32.

berjumlah 17 busur. Dan jarak antara penyangga satu dengan yang lainnya ialah 12 meter, dan luas dari setiap penyangga adalah 12 meter dengan diameter lebar 7 meter dan ketinggian dari permukaan air mencapai 15 meter. Jembatan ini diperuntuhkan sebagai sarana memudahkan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.¹⁰.

PENUTUP

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinasti Umayyah di Andalusia memiliki beberapa Khalifah yang mempunyai pengaruh sangat besar. Kebijakan-kebijakan penting para khalifah inilah yang menjadikan perekonomian Dinasti Umayyah mengalami kemajuan seperti mendirikan lembaga-lembaga pemerintahan yang independen sehingga memudahkan relasi antar mereka tanpa ada intervensi dari kekuatan lain, menjadikan Cordova sebagai pusat bisnis dan ilmu pengetahuan, melakukan reformasi agraria dan pembukaan pasar khusus, menjalin hubungan harmonis, penguasa, pengusaha dan ulama, serta peningkatan bidang perindustrian dan kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mun'iem, Muhtadi. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Sumenep: Pusedilam, 2014.

¹⁰ Aravik, "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia Sejarah Dan Pemikiran," 85.

Aizid, Riziem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Aravik, Havis. "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia Sejarah Dan Pemikiran." *Islamic economic journal*, vol.01, no. 01 (Mei 2020): 88.

Bagir, Haidar. *Surga Di Andalusia*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2002.

Husain Mahasnah, Muhammad. *Pengantar Studi: Sejarah Peradaban Islam*, Terj. Adhwa'ala Tarikh Al Ulum Inda Al-Muslimin. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2016.

